

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān, Kota Bandung. Beralamat di Jalan Pasir Muncang, Dago Giri no.37, Wisma Jaya Giri, Desa Mekar Wangi. Dago Atas Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. Pertama, SMP Dārul Qur`ān ini merupakan lembaga pendidikan dibawah Departemen Agama Indonesia yang lebih menjurus kepada hafalan Al-Qur`ān. Kedua, SMP Dārul Qur`ān mewajibkan kepada seluruh santrinya untuk menghafal Al-Qur`ān minimal hafal sampai 3 juz lebih. Ketiga, SMP Dārul Qur`ān mempunyai dua kurikulum yaitu kurikulum Boarding yang mempelajari ilmu umum seperti matematika, IPA, IPS dan yang lainnya. Sedangkan untuk kurikulum kedua yaitu Kurikulum Dārul Qur`ān yang disingkat menjadi Kurdaqu, kurikulum yang kedua ini mempelajari ilmu agama islam dan lebih menitik beratkan kepada penghafalan Al-Qur`ān. Dan saat penelitian tahun ajaran 2013-2014 SMP Dārul Qur`ān masih di Dago, akan tetapi pada tahun 2014-2015 SMP Dārul Qur`ān berpindah ke ujung berung. Sehingga dalam proses mengambil surat keterangan penelitian semua administrasi terkhusus alamatnya sudah diubah oleh SMP Dārul Qur`ān menjadi daerah ujung berung.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 145) subjek penelitian ialah manusia atau benda sebagai subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga disebut sebagai unit analisis yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek informan ialah pihak-pihak bertanggung jawab, sesuai porsinya, benar-benar paham serta menguasai dan terlibat secara langsung dalam kegiatan menghafal Al-Qur`ān di SMP Dārul Qur`ān yaitu diantaranya ketua divisi kurikulum Dārul Qur`ān, Koordinator taḥfīz Dārul Qur`ān, Ustāz/ustāzah taḥfīz, dan segenap santri SMP Dārul Qur`ān Kota Bandung. Penelitian ini mengambil sampel santri kelas kelas VIII semester II . Sedangkan yang menjadi subjek sosialnya ialah kegiatan menghafal Al-Qur`ān di SMP Dārul Qur`ān Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif sifatnya tidak kaku. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur`ān menggunakan metode sorogan. Selanjutnya dikembangkan proposal penelitian dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peranan metode Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sorogan dalam menghafal Al-Qur`ān menggunakan metode sorogan. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil Observasi dengan hasil Wawancara dan membandingkan hasil Wawancara lulus dengan orang lain.
- b. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan.

C. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyidikan itu dilakukan. (Furchan, 2004, hlm. 447),

Sedangkan menurut Mardalis (2003, hlm. 26) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun Moleong (2010, hlm. 10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap hasil penelitiannya dapat mengungkapkan rasa keingin tahuan dan pembaca dapat dengan mudah dimengerti sehingga dapat bermanfaat untuk penulis terutama orang lain.

Sedangkan menurut Suryabrata (2012, hlm. 75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2010, hlm. 25). Pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan Strauss (2009, hlm.5), bahwa metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang didapat oleh penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang dikatakan Sudjana (2010, hlm.195), bahwa metode kualitatif sering

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2010, hlm. 175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Sedangkan menurut Muhammad (1992, hlm. 160), Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data-data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita mengenai hal yang diteliti. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci
2. Bersifat deskriptif
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil dan produk

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Analisis datanya bersifat induksi
5. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna"

Adapun Metode Deskriptif menurut Mahmud (2011, hlm100) adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Maka dalam penggunaan metode deskriptif, secara umum akan ditemui langkah-langkah penelitian berikut (Mahmud, 2011, hal. 101) :

1. Mendeskripsikan masalah penelitian secara tegas sebab tujuan yang jelas dalam penelitian dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data analisisnya.
2. Menentukan prosedur penelitian, meliputi sasaran penelitian, teknik penentuan sumber datanya, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengolahan data, dan analisisnya.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data. Pada tahapan ini, seorang peneliti akan terlibat dengan sasaran penelitian dalam proses pendataan, pengolahan dan analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan "berperan serta", peneliti menjadi bagian fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di Lapangan dibandingkan instrumen lainnya (Mahmud, 2011, hal. 90).

Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data dan peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peranan metode sorogan dalam

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hafalan Al-Qur`ān di Sekolah Menengah Pertama Dārul Qur`ān.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai instrumen satu-satunya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Moleong (2002, hlm. 19) peneliti alamiah bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data, disamping itu juga peneliti sendiri sebagai instrumen mempunyai senjata dapat memutuskan yang secara luwes dapat digunakannya. Ia dapat menilai keadaan serta mengambil keputusan.

Selanjutnya, Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm. 223) memberikan pendapatnya terkait instrumen penelitian kualitatif :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan triangulasi setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali dengan tiga cara yaitu, sumber, metode, dan waktu (Putra, 2012, hal. 34).

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi suatu kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui apapun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini pula peneliti mengecek kembali data apakah yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dalam perpanjangan pengamatan ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian pada data yang diperoleh. Jika setelah dicek ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2012, hlm. 270).

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bungin (2008, hlm. 254) untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka caranya dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Senada dengan itu, Sugiyono (2012, hlm. 270) menyatakan bahwa peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan penggabungan dari berbagai sumber, cara dan waktu seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 270) bahwa triangulasi dalam hal ini berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996, hlm. 145). Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini ustāz/ustāzah dan santri kelas VIII SMP Dārul Qur`ān Kota Bandung pada saat melangsungkan kegiatan menghafal Al-Qur`ān.

2. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Arikunto, 2010: 30). Disini peneliti akan melakukan Wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan, seperti ketua divisi kurikulum Dārul Qur`ān, Koordinator taḥfīz Dārul Qur`ān, Ustāz/ustāzah taḥfīz, dan segenap santri SMP Dārul Qur`ān Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga dilakukan dengan studi dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2011, hlm. 326).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen) yang dikutip oleh Moleong (2007, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Mengenai proses analisis data, Sugiyono (Afifudin dan Saebani 2009, hlm. 59) mengemukakan bahwa "analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti
Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan seluruh data”. Jadi proses analisis dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari penyusunan proposal hingga seluruh data terkumpul.

Menurut Putra (2012, hlm. 29) analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung data dianalisis untuk menentukan data apa lagi yang mesti digali, juga untuk memastikan keabsahan data. Data dianalisis untuk memastikan apakah data telah jenuh atau tidak. Di akhir penelitian semua data yang telah terkumpul dianalisis untuk membuat kesimpulan. Tidak ada penggunaan statistik.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini yaitu adanya data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Adapun menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 246) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai datanya jenuh. Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Reduction* (reduksi data)

Langkah pertama mereduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 247). Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, maka peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm. 288) koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditemukan data satuannya yang berasal dari sumber mana.

Koding untuk sumber data (Wawancara: Wawancara, Observasi: Observasi, Dokumentasi: Dok). Koding jenis responden (Ustāz Khairurazi: UK, Ustāz Syafi'i: US, ustāz Mahmud: UM, Ustāzah Nurjanah: UN, Ustāzah Ikhsan: UI, Pa Fauzi: PF, Santri Ikwan: SI dan Santri Akhwat: SA). Untuk lokasi Observasi (Lokasi Penelitian: LKP, Lokasi Rumah Ustāz: LRU). Selanjutnya kategori dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan serta setelah semua data terkumpul. Kategorisasi dalam penelitian ini yakni Perencanaan Persiapan (PP), Proses Pelaksanaan (PL) dan Proses Evaluasi (PE) (Moleong, 2007, hlm. 288).

Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data*) yang dikutip oleh Moleong (2007, hlm. 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: a) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; b) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; c) Menuliskan “model” yang ditemukan; d) Koding yang telah dilakukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Langkah kedua dalam menganalisis data ialah mendisplaykan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan juga dalam penyajian data dapat berupa grafik, metrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 252).

Analisis data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis komponensial. Dalam analisis komponensial yang diorganisasikan peneliti merupakan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir dari lembar itulah yang kemudian dipaparkan deskripsinya dalam laporan penelitian.

Nira Inayah Rahmani, 2014

Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu